

IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI DALAM PAI UNTUK PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH

Sulham Efendi Hasibuan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
sulhanefensi@gmail.com

Dini Nazlianda Panjaitan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
dininazlianda@gmail.com

Annisa Addini Tanjung

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
annisaaddini@gmail.com

Article History:

Received: December 05, 2025;

Accepted: February 11, 2026;

Published: October 02, 2026;

Abstract. *This study examines the implementation of tolerance values in Islamic Religious Education (PAI) learning as an effort to strengthen religious moderation in schools. The underlying issues are the persistence of a lack of openness to differences, a tendency toward fanaticism, and the suboptimal instilling of tolerance values in Islamic Religious Education (PAI) learning. Schools play a crucial role in shaping students' character, enabling them to coexist peacefully within diversity. This study employed a qualitative, descriptive approach. Data collection was conducted through literature review, examining various written sources such as books, scientific journals, educational regulations, and PAI curriculum documents. The data obtained were then analyzed using content analysis techniques to identify, classify, and interpret the values of tolerance and religious moderation contained in these sources. The data were analyzed in depth to understand the concepts of tolerance and religious moderation, and strategies for implementing them in PAI learning. The study's findings indicate that the systematic, dialogical, reflective, and value-based application of tolerance values in PAI learning fosters mutual respect, openness to differences, and the ability to coexist peacefully within the school environment. In conclusion, the implementation of tolerance values in Islamic Religious Education (PAI) has a positive impact on the development of students' religious character, which is moderate, tolerant, and balanced, and fosters an awareness of maintaining unity, social harmony, and noble morals.*

Keywords:

Islamic Religious Education, tolerance, religious moderation, schools

Abstrak. *Penelitian ini membahas implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya memperkuat moderasi beragama di sekolah. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih adanya sikap kurang terbuka terhadap perbedaan, kecenderungan fanatisme, serta belum optimalnya pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi secara menyeluruh. Padahal, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui*

studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan pendidikan, serta dokumen kurikulum PAI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan muatan nilai toleransi dan moderasi beragama yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Data dianalisis secara mendalam untuk memahami konsep toleransi, moderasi beragama, serta strategi penerapannya dalam pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan nilai toleransi dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara sistematis, dialogis, reflektif, dan berbasis nilai mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, keterbukaan terhadap perbedaan, serta kemampuan hidup berdampingan secara damai di lingkungan sekolah. Kesimpulannya, implementasi nilai toleransi dalam PAI memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik yang moderat, toleran, seimbang, serta memiliki kesadaran untuk menjaga persatuan, keharmonisan sosial, dan akhlak mulia.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Di tengah realitas keberagaman agama, budaya, dan latar belakang sosial di Indonesia, PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ajaran normatif keislaman, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan sikap saling menghormati (Abuddin & Nata, 2020). Oleh karena itu, implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI menjadi kebutuhan mendesak untuk menyiapkan generasi yang mampu merespons perbedaan secara bijak dan dewasa.

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam kehidupan beragama di Indonesia yang bertujuan untuk menumbuhkan cara pandang dan sikap beragama yang seimbang, tidak ekstrem, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Konsep ini menekankan pentingnya sikap adil, toleran, dan menghargai perbedaan dalam praktik kehidupan beragama. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki pemahaman keagamaan yang inklusif dan mampu menolak segala bentuk radikalisme serta intoleransi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mengarusutamakan moderasi beragama melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan (Sumianti et al., 2025). Pembelajaran PAI menjadi salah satu instrumen utama dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama karena materi ajarnya berkaitan langsung dengan ajaran, nilai, dan praktik keislaman. Melalui pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai toleransi, peserta didik diarahkan untuk memahami Islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin dan menjunjung tinggi perdamaian.

Implementasi nilai toleransi dalam PAI dapat dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum, materi ajar, serta metode pembelajaran. Materi PAI yang membahas hubungan antarumat beragama, akhlak sosial, serta sejarah peradaban Islam dapat dijadikan sarana untuk menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan (Hoddin & Al, 2025). Dengan pendekatan pembelajaran yang dialogis dan kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain kurikulum dan materi, peran guru PAI sangat menentukan keberhasilan implementasi nilai toleransi di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap moderat, adil, dan inklusif. Keteladanan guru dalam menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, dan keyakinan peserta didik menjadi contoh nyata yang dapat membentuk sikap toleran dalam diri siswa secara berkelanjutan.

Lingkungan sekolah yang kondusif juga berpengaruh besar terhadap penguatan moderasi beragama. Budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, saling menghormati, dan anti-diskriminasi dapat memperkuat internalisasi nilai toleransi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI. Kegiatan sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dapat dijadikan media untuk menumbuhkan sikap toleran melalui kerja sama, dialog, dan interaksi sosial yang positif antar peserta didik. Namun demikian, implementasi nilai toleransi dalam PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti

pemahaman guru yang belum merata tentang moderasi beragama, keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung (Hadiq & Al, 2025). Tantangan tersebut menuntut adanya upaya sistematis dalam meningkatkan kompetensi guru PAI serta penguatan kebijakan sekolah yang berpihak pada pengembangan sikap moderat dan toleran. Penanaman nilai toleransi melalui PAI juga menjadi upaya preventif dalam mencegah berkembangnya sikap intoleran dan paham keagamaan yang ekstrem di kalangan peserta didik. Dengan pemahaman keagamaan yang moderat dan terbuka, peserta didik diharapkan mampu menyaring informasi keagamaan secara kritis serta tidak mudah terpengaruh oleh narasi yang bersifat provokatif dan memecah belah.

Dengan demikian, implementasi nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan langkah strategis dalam memperkuat moderasi beragama di sekolah. Melalui pembelajaran PAI yang integratif, kontekstual, dan berorientasi pada nilai, sekolah dapat berperan aktif dalam membentuk generasi yang beriman, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang plural (Lestari et al., 2024). Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter, berkeadaban, dan menjunjung tinggi persatuan.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya penguatan moderasi beragama di sekolah. Penelitian ini berfokus pada pemaknaan, konsep, serta pola penerapan nilai toleransi yang terkandung dalam pembelajaran PAI, baik melalui kurikulum, materi ajar, maupun kebijakan pendidikan yang relevan. Data yang dikaji bersifat kualitatif berupa teks, dokumen, dan sumber tertulis yang berkaitan dengan nilai toleransi, moderasi beragama, serta pembelajaran PAI di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan pendidikan, serta dokumen kurikulum PAI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan muatan nilai toleransi dan moderasi beragama yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Analisis data dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi nilai toleransi dalam PAI serta relevansinya dalam memperkuat moderasi beragama di sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam

Konsep nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dari upaya pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. PAI tidak hanya berorientasi pada penguatan aspek keimanan dan ibadah, tetapi juga berfungsi menanamkan nilai sosial yang menuntun peserta didik untuk menghargai perbedaan, baik perbedaan keyakinan, budaya, maupun pandangan hidup (Nasution & Mufidah, 2025). Dengan demikian, toleransi menjadi nilai dasar yang harus diinternalisasikan dalam proses pendidikan Islam.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, toleransi dipahami sebagai sikap lapang dada, saling menghormati, dan menghargai perbedaan tanpa mengorbankan prinsip-prinsip akidah. Sikap toleran tidak berarti mencampuradukkan keyakinan, tetapi menempatkan perbedaan sebagai realitas sosial yang harus disikapi secara bijaksana dan beradab. PAI berperan mengarahkan peserta didik agar mampu membedakan antara wilayah keyakinan pribadi dan hubungan sosial kemasyarakatan.

Nilai toleransi dalam PAI juga berkaitan erat dengan konsep akhlak sosial. Akhlak tidak hanya diukur dari hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dari cara seseorang bersikap dan berinteraksi dengan sesama manusia (Octafiona et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran PAI diarahkan untuk membentuk pribadi yang santun, adil, dan tidak diskriminatif. Sikap toleran menjadi wujud nyata dari akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam menempatkan toleransi sebagai bagian dari misi Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Pemahaman ini mendorong peserta didik untuk melihat keberagaman sebagai sunnatullah yang tidak dapat dihindari, melainkan harus disikapi dengan sikap saling menghormati dan bekerja sama (Muzaeni, 2023). Dengan pendekatan tersebut, PAI membekali peserta didik dengan cara pandang yang terbuka dan humanis dalam menyikapi perbedaan.

Konsep toleransi dalam PAI juga menekankan pentingnya keadilan dan keseimbangan dalam bersikap. Peserta didik diajarkan untuk tidak bersikap ekstrem, baik dalam memandang kelompok lain maupun dalam mengekspresikan keyakinan agamanya sendiri. Pendidikan yang menanamkan nilai toleransi akan melahirkan pribadi yang tidak mudah menyalahkan, menghakimi, atau memaksakan kehendak kepada orang lain.

Dalam praktik pembelajaran, nilai toleransi dalam PAI ditanamkan melalui materi ajar yang relevan dengan kehidupan sosial, seperti pembahasan tentang hubungan antarumat beragama, etika pergaulan, serta nilai persaudaraan kemanusiaan. Proses pembelajaran yang dialogis dan reflektif membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan bukanlah ancaman, melainkan bagian dari dinamika kehidupan yang harus dikelola secara positif.

Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran peserta didik untuk hidup berdampingan

secara damai di tengah pluralitas bangsa Indonesia. Nilai toleransi yang ditanamkan melalui PAI menjadi bekal penting bagi peserta didik agar mampu menjaga persatuan, menghormati keberagaman, dan berkontribusi dalam menciptakan keharmonisan sosial. Dengan demikian, PAI berperan strategis dalam memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat yang beragama (Ramayulis, 2021).

Lebih lanjut, toleransi dalam PAI membentuk sikap mental peserta didik agar mampu menyaring pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan perkembangan global. Peserta didik yang memiliki pemahaman toleransi yang baik cenderung lebih bijak dalam menyikapi perbedaan informasi, pandangan keagamaan, dan realitas sosial yang kompleks. Hal ini penting untuk mencegah berkembangnya sikap intoleran dan radikal di kalangan generasi muda.

Dengan demikian, konsep nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang religius, moderat, dan berkeadaban. Melalui internalisasi nilai toleransi yang konsisten dan berkelanjutan, PAI diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang plural dan multikultural.

2. Moderasi Beragama sebagai Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah

Moderasi beragama sebagai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan wujud respons terhadap tantangan pluralitas sosial dan keberagaman keyakinan di masyarakat Indonesia yang beragam. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan ritual dan dogma agama semata, tetapi juga harus mampu membentuk peserta didik agar mampu memahami ajaran agama secara seimbang (adil), tidak ekstrem (tawassuth), serta menghargai keberagaman di sekitarnya dalam bingkai sikap moderat (Majid & Andayani, 2020). Moderasi beragama dalam konteks ini menjadi landasan

penting agar peserta didik tidak mudah terjebak sikap intoleran atau radikal dalam kehidupan beragama.

PAI di sekolah diarahkan untuk menghasilkan pribadi yang bertawazun atau seimbang dalam pengetahuan dan praktik keagamaan. Sikap moderat ini berarti peserta didik mampu menempatkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata yang plural tanpa mengorbankan prinsip keimanan. Sikap moderat yang dikembangkan dalam PAI mencakup penghormatan terhadap perbedaan, keteladanan menghargai orang lain, serta kemampuan mengelola konflik secara damai. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi tujuan esensial agar peserta didik dapat harmonis hidup berdampingan dalam masyarakat yang multikultural.

Selain itu, tujuan PAI mencakup pengembangan sikap tawasuth yang mendorong peserta didik untuk bersikap adil dan tidak berlebihan dalam memahami ajaran agama serta sikap antiradikal. Hal ini penting mengingat arus informasi global dan dinamika sosial terkini sering kali memunculkan narasi ekstrem yang dapat mempengaruhi cara beragama generasi muda. Dengan pembelajaran moderasi beragama yang tepat, peserta didik dilatih berpikir kritis, reflektif, dan tidak mudah terpancing sikap intoleransi atau eksklusivitas dalam konteks kehidupan sehari-hari (Afandi, Moh, 2022). Moderasi beragama juga berperan dalam pembentukan karakter kebangsaan peserta didik yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila. PAI dengan orientasi moderat membantu peserta didik memahami bahwa ajaran agama tidak bertentangan dengan nilai kebangsaan dan konstitusi, sehingga sikap keberagaman dan persatuan dapat terintegrasi dalam pengalaman beragama mereka. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang mengusung moderasi beragama berkontribusi pada pembentukan warga negara yang bertanggung jawab dan cinta tanah air.

Dalam praktiknya, moderasi beragama sebagai tujuan PAI mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi sebagai bagian terpenting dari kehidupan bersama. Sikap toleran yang

dikembangkan dalam PAI membentuk kemampuan peserta didik untuk menjalin hubungan sosial yang sehat dengan pemeluk keyakinan lain, sehingga konflik sosial yang bersumber dari perbedaan dapat diminimalisasi. Toleransi bukan hanya pemahaman kognitif, tetapi juga perilaku nyata yang tercermin dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah (Murtadlo, 2021).

Lebih lanjut, moderasi beragama dalam PAI menciptakan ruang reflektif bagi peserta didik untuk memahami dialog intra-agama dan antaragama secara lebih mendalam. Melalui dialog, peserta didik belajar untuk mendengarkan perspektif lain, menghormati perbedaan pandangan, serta menemukan kesamaan nilai yang dapat memperkuat perekat sosial. Pembelajaran semacam ini membantu mengurangi prasangka dan stereotip negatif yang sering menjadi pemicu gesekan sosial di masyarakat majemuk. Moderasi beragama dalam PAI juga memberikan bekal kepada peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka. Sikap moderat memberikan ketahanan mental dalam menghadapi tekanan sosial dan ideologi ekstrem yang dapat merusak prinsip moderasi dan toleransi (Ri, 2021). Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi tujuan pembelajaran yang strategis untuk mencetak generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga rasional dan humanis.

Dengan menjadikan moderasi beragama sebagai tujuan pembelajaran PAI, sekolah berperan sebagai arena pendidikan karakter yang mampu menjaga kerukunan dan perdamaian. Sikap moderat yang terinternalisasi dalam diri peserta didik akan mendorong munculnya pemimpin masa depan yang menghargai keberagaman dan mampu menyelesaikan konflik secara damai (Sa'diyah, 2024). Hal ini menjadi modal penting dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dan demokratis.

Secara keseluruhan, menjadikan moderasi beragama sebagai tujuan pembelajaran PAI di sekolah memastikan bahwa pendidikan agama

tidak hanya sekadar akademis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Dengan pembelajaran yang berfokus pada moderasi, peserta didik diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai harmoni, toleransi, dan kedamaian dalam masyarakat yang plural dan dinamis.

3. Strategi Implementasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI

Strategi implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek penting untuk mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik yang menghargai keberagaman. PAI sebagai mata pelajaran formal memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, karena materi pembelajaran yang berkaitan dengan ajaran moral, etika sosial, serta hubungan antar sesama merupakan modal penting bagi siswa untuk hidup berdampingan secara harmonis. Strategi yang tepat diperlukan agar nilai toleransi benar-benar terejawantahkan dalam perilaku peserta didik sehari-hari (Umar & Marlana, 2024).

Salah satu strategi yang efektif adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual, yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Melalui diskusi kelompok, tugas reflektif, dan studi kasus yang diangkat dari fenomena sosial nyata, siswa didorong untuk memahami nilai toleransi bukan sekadar teori, tetapi sebagai keterampilan sosial yang harus diaplikasikan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Strategi ini membantu siswa merasakan langsung relevansi pembelajaran PAI dengan kehidupan mereka.

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis pengalaman langsung memberikan kontribusi besar dalam internalisasi nilai toleransi. Kegiatan refleksi pribadi, kunjungan edukatif ke tempat ibadah lain, serta praktik dialog antaragama memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami

keberagaman secara langsung dan membangun empati terhadap perbedaan. Melalui pengalaman tersebut, siswa mampu mengembangkan sikap saling menghormati dan kesadaran bahwa toleransi merupakan fondasi penting dalam interaksi sosial (Maulana et al., 2024). Peran guru dalam strategi ini sangat sentral. Guru PAI harus menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan. Melalui pengorganisasian pembelajaran yang mendorong partisipasi siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan, guru dapat membantu siswa memetakan konsep toleransi dalam berbagai dimensi kehidupan. Keterlibatan guru dalam memberikan contoh teladan perilaku toleran juga menjadi strategi penting dalam penerapan nilai toleransi di kelas.

Strategi pembelajaran PAI yang efektif juga mencakup pemanfaatan berbagai sumber belajar seperti teks ajaran agama, contoh kasus sejarah toleransi, serta materi multimedia yang menggambarkan keberagaman budaya dan agama. Sumber-sumber ini tidak hanya memperkaya wawasan kognitif siswa, tetapi juga membantu mereka memahami berbagai perspektif dalam konteks sosial yang kompleks. Penggunaan media yang variatif membuat pembelajaran toleransi menjadi lebih bermakna dan tidak monoton. Di samping itu, kolaborasi antar pemangku pendidikan yaitu guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah secara luas juga merupakan strategi penting dalam implementasi nilai toleransi. Kolaborasi semacam ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran toleransi di luar ruang kelas, sehingga siswa dapat melihat dan mengalami langsung bagaimana nilai toleransi dipraktikkan dalam kehidupan bersama. Dukungan orang tua dan sekolah memperkuat kontinuitas pembelajaran nilai toleransi.

Strategi pengimplementasian nilai toleransi juga menekankan pada evaluasi berkelanjutan dan reflektif. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada penilaian kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa dalam interaksi sosial. Misalnya, guru dapat melakukan refleksi mingguan yang

mendorong siswa untuk mengevaluasi sikap toleransi mereka dalam berbagai situasi sosial baik di sekolah maupun di rumah (Nurfajiani, 2025). Evaluasi holistik ini membantu mengukur sejauh mana nilai toleransi telah diinternalisasikan. Hambatan dalam penerapan strategi ini seringkali muncul dari lingkungan sekolah yang kurang mendukung atau dari masyarakat yang memiliki pandangan eksklusif mengenai perbedaan. Oleh karena itu, strategi implementasi nilai toleransi perlu didukung oleh kebijakan dan budaya sekolah yang inklusif, serta pelatihan kompetensi bagi guru agar lebih efektif dalam menyampaikan materi yang kompleks tentang toleransi dan keberagaman.

Secara keseluruhan, strategi implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI harus mencakup pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Afifah, 2025). Dengan pengorganisasian pembelajaran yang interaktif, berbasis pengalaman, serta didukung oleh guru yang berkompeten dan lingkungan sekolah yang mendukung, pembelajaran PAI dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang plural.

4. Dampak Implementasi Nilai Toleransi terhadap Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik

Implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik karena secara langsung memengaruhi cara mereka menyikapi keberagaman di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan beragama yang plural, sikap moderat menjadi penting untuk mencegah munculnya konflik sosial akibat ketidaktoleranan. Penanaman nilai toleransi melalui PAI membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan suku, agama, budaya, dan pandangan adalah kondisi realitas sosial yang harus disikapi dengan hikmah, bukan prasangka atau

penolakan. Dampak positif ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang terstruktur dan bernuansa toleransi mampu membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan terbuka (Chaisar et al., 2025). Salah satu dampak nyata dari implementasi nilai toleransi adalah meningkatnya kemampuan peserta didik untuk menghormati perbedaan dan melihat keberagaman sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan sosial. Ketika nilai toleransi diintegrasikan dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi normatif tentang ajaran agama, tetapi juga belajar sikap empatik dan menghargai hak orang lain untuk berbeda. Sikap seperti ini berkontribusi langsung pada pembentukan moderasi beragama yang tidak ekstrem dan mampu menciptakan hubungan harmonis antar individu dari beragam latar belakang.

Selain itu, peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran PAI yang menekankan nilai toleransi cenderung memiliki respon sosial yang lebih positif terhadap kelompok lain (Awal, 2021). Mereka lebih mampu menghindari sikap stereotip, prasangka negatif, serta konflik berdasarkan identitas agama atau budaya. Penguatan ini menciptakan landasan moral yang kuat bagi siswa untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang kompleks dan heterogen. Dampak ini juga terlihat dalam kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan berdialog secara sehat dalam situasi perbedaan pendapat. Nilai toleransi mendorong peserta didik untuk tidak reaktif terhadap pandangan yang berbeda, melainkan mencari titik temu dan solusi bersama melalui pendekatan musyawarah dan dialog. Sikap seperti ini merupakan aspek penting dari moderasi beragama yang mencerminkan toleransi dalam praktik kehidupan sosial peserta didik.

Lebih jauh, toleransi yang ditanamkan melalui PAI dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar peserta didik. Ketika siswa memahami dan menerima perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dan berharga, hubungan interpersonal di lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis. Hal ini mendukung terciptanya suasana sekolah yang inklusif, aman, dan menyenangkan bagi semua siswa tanpa memandang latar

belakang keagamaan atau budaya mereka. Dampak implementasi nilai toleransi juga terwujud dalam meningkatnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menghormati hak individu lain. Kesadaran ini mendorong siswa untuk mengembangkan sikap yang adil dan seimbang dalam menyikapi berbagai isu sosial dan keagamaan. Sebagai hasilnya, siswa mampu membuat keputusan yang mencerminkan prinsip moderasi beragama, seperti menghindari ujaran kebencian, diskriminasi, atau tindakan intoleran di lingkungan sekolah.

Selain itu, ketika sekolah menyediakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai toleransi misalnya melalui kegiatan lintas kelompok, diskusi nilai, dan kerja sama dalam kegiatan sosial dampaknya terhadap sikap moderasi beragama menjadi semakin kuat. Lingkungan yang memfasilitasi interaksi positif antar peserta didik dari latar belakang berbeda membantu memperkuat rasa saling menghormati dan menghargai keberagaman (Na'im, 2021). Lebih spesifik, penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan toleransi tetapi juga menumbuhkan sikap inklusif dan saling menghormati dalam menghadapi perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Sikap ini merupakan bagian tak terpisahkan dari moderasi beragama, di mana siswa melihat agama sebagai sumber kedamaian dan dialog, bukan konflik.

Secara keseluruhan, dampak implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI terhadap sikap moderasi beragama peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan mereka—mulai dari kemampuan menghargai perbedaan, membangun hubungan sosial yang harmonis, hingga cara mereka menyikapi konflik dengan pendekatan yang damai dan proporsional. Dampak positif ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang berorientasi pada internalisasi toleransi dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk generasi yang moderat, dewasa secara emosional, dan berkontribusi pada kerukunan sosial di masyarakat.

D. KESIMPULAN

Konsep nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa toleransi merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang menekankan sikap saling menghormati, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah, moderasi beragama menjadi tujuan utama yang diarahkan untuk membentuk pemahaman keagamaan peserta didik yang seimbang, inklusif, dan tidak ekstrem. Melalui integrasi nilai toleransi dalam kurikulum dan materi ajar PAI, peserta didik dibimbing untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif dan kontekstual, sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak sosial yang mendukung kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Strategi implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap sikap moderasi beragama peserta didik. Pembelajaran PAI yang menekankan pendekatan dialogis, reflektif, dan berbasis nilai mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, keterbukaan terhadap perbedaan, serta kemampuan hidup berdampingan secara damai di lingkungan sekolah. Dampak tersebut terlihat dalam perilaku peserta didik yang lebih toleran, berimbang dalam menyikapi perbedaan pandangan keagamaan, serta memiliki kesadaran untuk menjaga persatuan dan keharmonisan sosial. Dengan demikian, implementasi nilai toleransi dalam PAI berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik yang moderat dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Abuddin, & Nata. (2020). *Persepektif Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Afandi, Moh, N. (2022). *Pendidikan Moderasi Islam Di Sekolah*. Uin Khas Press.
- Afifah, arum nur. (2025). Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Sumberejo Tanggamus. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).

- Awal, rahma fitri. (2021). Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2).
- Chaisar, M., Nasaruddin, & Kaharuddin. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iq: (Ilmu Alquran): Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Hadiq, a al, & Al, E. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Bergama Disekolah Dasar. *Ijois: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1).
- Hoddin, m s, & Al, E. (2025). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Muhammadiyah 1 Sumenep. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3).
- Lestari, u f, Risnawati, R., & Rizqa, M. (2024). Pengembangan Pai Berbasis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Moderasi Beragama Pada Smp Negeri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.2(2)
- Majid, A., & Andayani, D. (2020). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. remaja rosdakarya.
- Maulana, A., Barus, J., & Syahlan, A. (2024). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderadi Beragama. *At-Tariyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Murtadlo, M. (2021). *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri*. lipi press.
- Muzaeni, A. (2023). *Potret Toleransi Dalam Ajaran Agama Islam*. gemala media.
- Na'im, M. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Nilai Toleransi Beragama. *Edu-Religia: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 4(2).
- Nasution, H., & Mufidah, N. (2025). Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Program Osis Untuk Meningkatkan Toleransi Antar Siswa. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1).
- Nurfajiani. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Toleransi Antar Umat Beragama. *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6).

- Octafiona, E., Jaya, m i, & Hijriyah, U. (2025). Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Membangun Toleransi Beragama Pada Peserta Didik. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12).
- Ramayulis. (2021). *Pendidikan Agama Islam*. kalam mulia.
- Ri, direktorat jendral pendidikan islam kementrian agama. (2021). *Buku Moderasi Beragama (Buku 1): Tema Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Kementrian Agama Ri.
- Sa'diyah, H. (2024). *Pendidikan Multikultural Dan Moderasi beragama*. kbm indonesia.
- Sumianti, S., Mujrimin, B., & Supriadi, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah Menengah. *Hijri*, 2.
- Umar, M., & Marlina, I. (2024). Strategi Menanamkan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Minas. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, 1(1).